

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Produktivitas Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tulungagung periode 2017-2019

Penduduk bekerja adalah penduduk yang melakukan kegiatan ekonomi dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan.⁴⁴ Perkembangan penduduk bekerja di Kabupaten Tulungagung dikatakan cukup baik walaupun peningkatannya disetiap tahunnya mengalami fluktuatif (kenaikan dan penurunan) dari tahun 2017-2019.

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan secara parsial bahwa produktivitas tenaga kerja tidak berpengaruh secara signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulungagung. Terbukti pada tabel *Coefficients* dan hasil uji koefisien regresi menunjukkan hubungan yang positif.

Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan Adam Smith, yang memandang pekerja sebagai salah satu input (masukan) bagi proses produksi.⁴⁵ Teori pertumbuhan ekonomi neo klasik yang menyatakan pertumbuhan ekonomi (di daerah diukur dengan pertumbuhan PDRB)

⁴⁴ BPS Tulungagung, *Kabupaten Tulungagung dalam Angka 2020*, (Tulungagung: BPS Kabupaten Tulungagung, 2020), hal. 97

⁴⁵ Nurul Huda dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta : Kencana, 2015), hal. 90

bergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi yaitu : modal, tenaga kerja , dan teknologi.⁴⁶

Penelitian ini juga sejalan oleh penelitian dari Ryan Wahyu Kusuma yang mengemukakan bahwa arah pengaruh produktivitas tenaga kerja positif.⁴⁷

B. Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tulungagung periode 2017-2019

Tenaga kerja dalam ilmu ekonomi bukan hanya mereka yang menggunakan kekuatan fisik seperti mencangkul, bertukang, dan sebagainya. Tetapi lebih luas lagi yakni mereka yang menggunakan kemampuan mental atau nonfisik seperti pengacara, diplomat, dan sebagainya. Dengan demikian, tenaga kerja meliputi tenaga terdidik dan tenaga tidak terdidik. Seperti ungkapan, kualitas atau mutu sumber daya manusia suatu bangsa tergantung pada kualitas atau mutu ketaqwaan, kesehatan, kekuatan fisik, pendidikan, serta kecakapan penduduknya”.⁴⁸ Sharp et. all. mendefinisikan tenaga kerja sebagai manusia yang menggunakan pikiran dan fisik untuk melakukan proses produksi. Meskipun

⁴⁶ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010), hal. 456

⁴⁷ Ryan Wahyu Kusuma, *Skripsi: “Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Produktivitas Tenaga Kerja, Kemiskinan, dan Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1988-2017”* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019), dalam <http://eprints.ums.ac.id> di akses 5 Desember 2020

⁴⁸ Suherman Rosyidi, *Teori Ekonomi: pendekatan kepada teori ekonomi mikro dan makro*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 56

upaya mereka dalam memproduksi barang dan jasa berbeda satu sama lain, mereka tetap disebut sebagai sumber daya manusia.⁴⁹

Penyerapan tenaga kerja merupakan banyaknya orang yang dapat terserap untuk bekerja. Penyerapan tenaga kerja ini akan menampung semua tenaga kerja yang tersedia apabila lapangan pekerjaan yang tersedia mencukupi atau seimbang dengan banyaknya tenaga kerja yang tersedia.⁵⁰

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulungagung periode 2017-2019.

Solow menyebutkan bahwa “efek buruk pertambahan penduduk ke atas pembangunan ekonomi dapat diimbangi oleh kenaikan tabungan dan investasi”.⁵¹ Teori ini memiliki kesesuaian dengan hasil penelitian bahwa pertambahan penduduk berakibat pada pertambahan tenaga kerja. Jika tenaga kerja tidak terserap dengan baik di lapangan pekerjaan, maka akan muncul pengangguran. Keadaan tersebut dapat diatasi melalui kegiatan penanaman modal sebab *stock* modal dapat digunakan untuk membuka lapangan pekerjaan.

⁴⁹ Sonny Sumarsono, *Teori Dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hal. 12

⁵⁰ Kadir, Manat Rahim, La Ode Suriadi, “Pengaruh Investasi Dan Konsumsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan di Kota Kendari” , *Jurnal Ekonomi* Vol.1, No.1 (April 2016), hal. 14

⁵¹ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Modern*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2010), hal. 463

Penelitian ini didukung oleh penelitian Moch. Arifin yang menyebutkan bahwa “tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Tengah tahun 1986-2008”.⁵² Penggunaan tenaga kerja secara penuh dalam proses produksi dapat mengurangi pengangguran. Hal ini akan terjadi jika tenaga kerja dapat diserap dengan baik di lapangan pekerjaan. Sehingga semua masyarakat memiliki pendapatan dan berakibat pada peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, jika lapangan pekerjaan dapat menyerap semua tenaga kerja sehingga pendapatan menjadi meningkat dan tercapainya pertumbuhan ekonomi.

C. Pengaruh Produktivitas dan Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tulungagung periode 2017-2019

Berdasarkan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa variabel produktivitas tenaga kerja (X1) dan penyerapan tenaga kerja (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Y). Artinya, apabila produktivitas tenaga kerja dilihat dari jumlah penduduk bekerja (PB) dan penyerapan tenaga kerja dilihat dari

⁵² Moch. Arifin, *Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Tengah 1986-2008*, dalam <http://www.uns.ac.id> diakses 3 Desember 2020

pencari kerja yang disalurkan (PKD) meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat. Sebaliknya, apabila produktivitas tenaga kerja dan penyerapan tenaga kerja menurun maka pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami penurunan. Hal ini menandakan bahwa produktivitas tenaga kerja dan penyerapan tenaga kerja dapat menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi daerah diukur dengan pertumbuhan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut harga konstan. Laju pertumbuhan PDRB akan memperlihatkan proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Penekanan pada "proses", karena mengandung unsur dinamis, perubahan atau perkembangan. Oleh karena itu pemahaman indikator pertumbuhan ekonomi biasanya akan dilihat dalam kurun waktu tertentu, misalnya tahunan. Aspek tersebut relevan untuk dianalisa sehingga kebijakan-kebijakan ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah untuk mendorong aktivitas perekonomian domestik dapat dinilai efektifitasnya.⁵³

Salah satu ciri-ciri pertumbuhan ekonomi modern menurut profesor Kuznets ialah adanya peningkatan produktifitas yang signifikan. Peningkatan laju pertumbuhan produk perkapita merupakan dampak dari adanya perbaikan kualitas input yang meningkatkan efisiensi dan produktifitas per unit input. Hal ini dipengaruhi oleh semakin

⁵³ Dedy Rustiono, *Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Propinsi Jawa Tengah*, (Tesis Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang), hal. 46

meningkatnya sumber tenaga kerja dan modal yang pada akhirnya dapat menyebabkan peningkatan efisiensi pada kedua-duanya. Kenaikan efisiensi ini diartikan dengan penggunaan output yang lebih besar untuk setiap input. Kuznets menambahkan bahwa laju kenaikan produktifitas ternyata dapat menjelaskan hampir seluruh pertumbuhan pendapatan perkapita pada negara maju. Bahkan jika terdapat penyesuaian untuk penggunaan input yang tersembunyi, peningkatan produktivitas dapat menjelaskan lebih dari separo dalam pendapatan per kapita. Pertumbuhan produk nasional merupakan akibat dari pertumbuhan penduduk sehingga memperbesar jumlah tenaga kerja.⁵⁴

⁵⁴ Rahardjo Adisasmita, *Pertumbuhan Wilayah dan Wilayah Pertumbuhan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 91